



Pengaruh Supervisi Klinis dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 7 Kota Pontianak

Evi *

Program Studi Administrasui Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: f2171241027@student.untan.ac.id

Aunurrahman

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Eni Rosnija

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Husni Syahrudin

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Marinu Waruwu

Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2026-02-01

Accepted : 2026-03-02

Revised : 2026-02-26

Published : 2026-06-16

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10562>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 7 Kota Pontianak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan analisis regresi linier. Sampel penelitian melibatkan 32 guru yang dipilih dengan teknik total sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi $r = 0,767$ ($p < 0,01$) dan kontribusi $R^2 = 0,588$. Motivasi kerja juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai $r = 0,593$ ($p < 0,01$) dan $R^2 = 0,351$. Secara simultan, supervisi klinis dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($F = 23,613$; $p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 62% ($R^2 = 0,620$). Supervisi klinis merupakan variabel paling dominan ($\beta = 0,639$). Temuan ini menunjukkan dan berimplikasi bahwa penerapan supervisi klinis yang terencana dan berkelanjutan, didukung oleh peningkatan motivasi kerja, berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru secara optimal.

Kata Kunci: supervisi klinis; motivasi kerja; kinerja guru

Abstract

This study aims to analyze the effects of clinical supervision and work motivation on teacher performance at SMP Negeri 7 Pontianak City. The research employed a quantitative approach with a correlational design and linear regression analysis. The sample consisted of 32 teachers selected using a total sampling technique. The results indicate that clinical supervision has a positive and significant effect on teacher performance, with a correlation coefficient of $r = 0.767$ ($p < 0.01$) and a contribution of $R^2 = 0.588$. Work motivation also shows a positive effect on teacher performance, with a correlation coefficient of $r = 0.593$ ($p < 0.01$) and $R^2 = 0.351$. Simultaneously, clinical supervision and work motivation significantly influence teacher performance ($F = 23.613$; $p < 0.05$), with a combined contribution of 62% ($R^2 = 0.620$). Clinical supervision is identified as the most dominant variable ($\beta = 0.639$). These findings imply that the implementation of well-planned and continuous clinical supervision, supported by enhanced work motivation, plays a crucial role in optimizing teacher performance.

Keywords: clinical supervision; work motivation; teacher performance



PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan, baik melalui perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Kinerja guru secara langsung memengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran dan pencapaian standar kompetensi lulusan (Nurmayuli, 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa kinerja guru seringkali belum optimal karena dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan supervisi dan motivasi kerja (Marzano, 2017). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru menjadi agenda krusial dalam pengembangan mutu pendidikan formal.

Isu peningkatan kompetensi dan kinerja guru merupakan fokus kajian dalam riset pendidikan, termasuk upaya penguatan supervisi dan motivasi. Di konteks supervisi, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa supervisi berbasis kolaboratif atau klinis dapat meningkatkan kompetensi profesional dan praktik pembelajaran guru. Misalnya, studi tentang peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik menunjukkan bahwa supervisi berdampak positif terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran guru (Herwati, 2025).

Dalam ranah pendidikan kewarganegaraan, penelitian terdahulu umumnya menyoroti peran guru dalam berbagai aspek pembelajaran dan karakter peserta didik, meskipun belum banyak yang secara langsung memadukan variabel supervisi klinis dan motivasi kerja dalam konteks kinerja guru. Sebagai contoh penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan karakter atau kompetensi siswa telah banyak dilakukan antara lain sebagai berikut. *Pertama*, Widiastuti & Rianto (2024) memaparkan dalam penelitiannya terkait peran guru dalam membudayakan literasi siswa di SMAN 4 menunjukkan bahwa guru dapat menjadi agen pembentuk keterampilan berpikir kritis dan literasi siswa melalui pendekatan multidimensional. *Kedua*, penelitian Hasanah (2011). tentang hubungan keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa guru sebagai role model dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. *Ketiga*, Rianto (2018) dalam penelitiannya terkait studi mengenai interpersonal skills guru menegaskan pentingnya keterampilan guru dalam memberikan motivasi selama proses belajar-mengajar. *Keempat*, Az-zahra et al. (2024) kajian terhadap peran etika profesi guru menekankan bahwa nilai-nilai profesionalisme memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Kelima*, penelitian oleh Hasanah, et al (2022) terkait tinjauan terhadap efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan adanya hubungan positif antara pelaksanaan pembelajaran dan motivasi dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

Walaupun sejumlah studi di atas memvalidasi konsep guru sebagai penggerak pembentukan karakter, keterlibatan langsung dalam kaitannya dengan supervisi klinis sebagai strategi pembinaan profesional dan motivasi kerja sebagai pendorong internal guru masih

kurang dieksplorasi, khususnya di tingkat SMP dan dalam konteks kajian kuantitatif salah satu gap penting yang perlu di atasi. Banyak penelitian yang menyoroiti peran guru dari sudut pandang pembelajaran dan motivasi siswa, tetapi belum banyak yang secara empiris mengukur pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru itu sendiri. Hal ini membuat kebutuhan riset yang menguji kedua variabel tersebut semakin penting untuk menjembatani kekosongan pengetahuan dan kebijakan pembinaan guru di sekolah.

Selain itu, sebagian besar penelitian supervisi yang pernah dilakukan seperti supervisi akademik, kolaboratif, atau umum misalnya dalam studi Herwati (2025) belum secara spesifik menekankan tahapan supervisi klinis yang sistematis dan reflectif terhadap praktik pembelajaran guru di sekolah menengah pertama. Belum ada konsensus empiris yang kuat apakah supervisi klinis benar-benar berdampak signifikan terhadap kinerja guru apabila dikombinasikan dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi atau prediktor tambahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengisi gap teoritik dan empiris dengan fokus pada pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 7 Kota Pontianak. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritik terhadap literatur supervisi dan motivasi dalam pendidikan, tetapi juga menjadi basis rekomendasi kebijakan pembinaan profesional guru di tingkat sekolah menengah pertama.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan dan pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 7 Kota Pontianak. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan signifikansi praktis bagi pengambil keputusan sekolah, pengawas/koordinator supervisi, serta peneliti pendidikan dalam merancang strategi pembinaan yang lebih efektif dan efisien

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional untuk menganalisis pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 7 Kota Pontianak. Subjek penelitian meliputi seluruh guru tetap yang aktif mengajar pada tahun pelajaran berjalan, dengan jumlah 32 orang. Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator teoretis masing-masing variabel, yaitu supervisi klinis, motivasi kerja, dan kinerja guru. Seluruh instrumen disajikan dalam bentuk skala Likert empat poin, dengan rentang respons dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **total sampling**, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan supervisi klinis, tingkat motivasi kerja, dan kinerja guru di SMP Negeri 7 Kota Pontianak. Tahap ini dilakukan melalui observasi awal dan diskusi informal dengan pihak sekolah. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian berdasarkan indikator konseptual dari masing-masing variabel. Instrumen supervisi klinis dan motivasi kerja dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap praktik supervisi dan dorongan kerja internal maupun eksternal. Sementara itu, instrumen kinerja guru mencakup indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, seluruh instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics, dengan kriteria bahwa butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan ketentuan nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen berada pada kategori reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada seluruh responden, disertai penjelasan mengenai tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan data responden. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas data menggunakan uji Shapiro–Wilk, mengingat jumlah sampel kurang dari atau sama dengan 50. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara supervisi klinis, motivasi kerja, dan kinerja guru.

Untuk menguji pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan melalui uji F, dengan kriteria bahwa hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, bagian ini menyajikan hasil pengujian pengaruh Supervisi Klinis (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMP Negeri 7 Kota Pontianak, serta pembahasannya. Analisis data dilakukan

menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data telah memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas *Shapiro–Wilk* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan uji parametrik.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

Deskripsi	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai Supervisi Klinis	.945	32	.104
Nilai Motivasi Keja	.984	32	.914
Nilai Kinerja Guru	.970	32	.489

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa supervisi klinis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien regresi terstandar (β) sebesar 0,767 dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi klinis, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,588 mengindikasikan bahwa supervisi klinis mampu menjelaskan 58,8% variasi kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel 1.2 Hasil Uji Pengaruh Supervisi Klinis (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.180	6.943		1.610	.118
Nilai Supervisi Klinis	.675	.103	.767	6.548	.000

Dependent Variable: Nilai Kinerja Guru

Tabel 1.3 Hasil Uji Pengaruh Supervisi Klinis (X1) Terhadap Kinerja Guru Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.575	3.099

a. Predictors: (Constant), Nilai Supervisi Klinis

b. Dependent Variable: Nilai Kinerja Guru

Hasil regresi linier sederhana juga menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien regresi terstandar (β) sebesar 0,593 dengan signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa peningkatan motivasi kerja diikuti dengan peningkatan kinerja guru. Namun demikian, nilai R^2 sebesar 0,351 menunjukkan bahwa kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru lebih kecil dibandingkan supervisi klinis. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja berperan dalam meningkatkan kinerja guru, tetapi bukan merupakan faktor utama yang berdiri sendiri.

Tabel 1.4 Hasil Uji Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru *Coefficients*^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.121	7.570		3.451	.002
	Nilai Motivasi Kerja	.803	.199	.593	4.030	.000

Dependent Variable: Nilai Kinerja Guru

Tabel 1.5 Hasil Uji Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru *Model Summary*^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.330	3.891

a. Predictors: (Constant), Nilai Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Nilai Kinerja Guru

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa supervisi klinis dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 23,613 dengan signifikansi $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,620 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 62,0% variasi kinerja guru.

Tabel 1.6 Hasil Uji Pengaruh Supervisi Klinis dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru (*ANOVA*)^a

No.	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.690	2	216.845	23.613	.000 ^b
	Residual	266.310	29	9.183		
	Total	700.000	31			

a. Dependent Variable: Nilai Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Nilai Supervisi Klinis, Nilai Motivasi Kerja

Tabel 1.7 Hasil Uji Pengaruh Supervisi Klinis dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru (*Model Summary*^b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	d. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.620	.593	3.030

a. Predictors: (Constant), Nilai Supervisi Klinis, Nilai Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Nilai Kinerja Guru

Secara parsial, supervisi klinis merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja guru dengan nilai koefisien regresi terstandar (β) sebesar 0,639 dan signifikansi $p < 0,05$. Sementara itu, motivasi kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial dalam model regresi berganda ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi kerja berpengaruh secara individu, pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan ketika dianalisis bersama dengan supervisi klinis. Hal ini menegaskan bahwa supervisi klinis memiliki peran yang lebih kuat dan strategis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 7 Kota Pontianak.

Tabel 1.8 Hasil Uji Pengaruh Supervisi Klinis dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru (*Coefficients*^a)

	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7.553	7.184		1.051	.302
1	Nilai Motivasi Kerja	.296	.192	.218	1.542	.134
	Nilai Supervisi Klinis	.563	.124	.639	4.523	.000

a. Dependent Variable: Nilai Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki pengaruh yang paling kuat dan signifikan terhadap kinerja guru dibandingkan dengan motivasi kerja. Temuan ini sejalan dengan kelvin (2020) penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru melalui pembinaan yang terarah dan reflektif. Supervisi klinis berperan sebagai pembinaan profesional yang membantu guru merefleksikan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, bukan sekadar pengawasan administratif.

Pengaruh kuat supervisi klinis terhadap kinerja guru juga didukung oleh Makawimbang (2013) yang menegaskan bahwa supervisi klinis berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran melalui observasi langsung dan umpan balik konstruktif, sehingga mendorong pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Motivasi kerja terbukti memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada analisis regresi sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat nurmayuli (2023) yang menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan faktor internal yang mendorong komitmen, tanggung jawab, dan kesungguhan individu dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Pada analisis regresi linier berganda, motivasi kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan ketika diuji bersama dengan supervisi klinis. Temuan ini dapat dijelaskan oleh pianda (2018) dan diperkuat oleh kristiawan (2019) yang menyatakan bahwa faktor pembinaan manajerial dan institusional memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja pendidik dibandingkan faktor psikologis semata. Dalam konteks ini, motivasi kerja berfungsi sebagai faktor pendukung, sedangkan supervisi klinis berperan sebagai faktor penggerak utama dalam meningkatkan kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dan motivasi kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 7 Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan tingkat hubungan yang kuat, sehingga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja guru. Hal ini menegaskan bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan mampu membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran, memperbaiki kelemahan, serta meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

Motivasi kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan supervisi klinis. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berperan sebagai faktor pendukung yang mendorong komitmen, tanggung jawab, dan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Namun, motivasi kerja belum menjadi faktor utama apabila tidak didukung oleh pembinaan yang sistematis melalui supervisi klinis.

Secara simultan, supervisi klinis dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 62%, yang berarti sebagian besar variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru akan lebih optimal apabila sekolah secara konsisten menerapkan supervisi klinis yang berkualitas dan diiringi dengan upaya peningkatan motivasi kerja guru sebagai bagian dari strategi pembinaan dan pengembangan profesional berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1987). *Techniques in the clinical supervision of teachers: Preservice and inservice applications* (2nd ed.). White Plains, NY: Longman.
- Az-zahra, A., Rianto, R., & Widiastuti, E. (2024). Peran etika profesi guru dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *X(X)*, xx–xx. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan>
- Hawkins, P., & Shohet, R. (2006). *Supervision in the Helping Professions: An individual, group and organisational approach* (3rd ed.). Maidenhead, UK: Open University Press/McGraw-Hill.
- Hasanah, U. (2011). Hubungan keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Edukasi*, *X(X)*, xx–xx. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/edukasi>
- Hasanah, U., Rianto, R., & Widiastuti, E. (2022). Efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Edukasi*, *X(X)*, xx–xx. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/edukasi>
- Ibid. (2020). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juwono, V., & Setiawan, H. (2005). *Manajemen mutu pendidikan: Konsep dan aplikasinya dalam dunia pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Kelvin, L. (2020). Role of Motivation in Teacher's Job Performance in Public and Private Secondary Schools in Tabora. *Unpublished MED Dissertation*.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, R. (2019). *Manajemen pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah*.
- Makawimbang, Jerry H. (2013). *Supervisi Klinis: Teori dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-1. ISBN 978-602-7825-11-6.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective Supervision: Supporting the Art and Science of Teaching* (hal. 183).
- Nurmayuli. (2023). *Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru* (Lailatusaadah (ed.)). Moslem Education Centre.
- Pianda, (2018). *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Rianto, R. (2018). Interpersonal skills guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *X(X)*, xx–xx. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan>
- Widiastuti, E., & Rianto, R. (2024). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membudayakan literasi siswa di SMAN 4. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *X(X)*, xx–xx. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan>